

PPBI SEKAR JAGAD

Gelar Perayaan Imlek Batik Akulturasi

YOGYA(KR) - Paguyuban Pecinta Batik Indonesia (PPBI) Sekar Jagad membawa pesan Melestarikan Batik Indonesia melalui perayaan Imlek yang akan digelar, Sabtu (24/2) besok. Kegiatan tersebut akan digelar di The Grand Cabin Hotel, Jalan Magelang, Kricak, Tegalrejo.

"Kami ingin mengangkat Melestarikan Batik Indonesia melalui perayaan imlek mendatang sebagai wujud akulturasi," ungkap Ketua Panitia sekaligus Ketua Bidang Komunikasi Sekar Jagad, drg Handoko Setiawan bersama pengurus lainnya saat silaturahmi di Kedaulatan Rakyat Yogya, Rabu (21/2). Diterima jajaran Direksi PT BP Kedaulatan Rakyat, Prof Inayati Adrisijanti (Komisaris Utama KR), Fajar Kusuma Wardani (Direktur Pemasaran), dan Imam Satriadi (Direktur Keuangan).



PPBI Sekar Jagad bersama jajaran Direksi KR.

"Budaya Tionghoa itu memang melekat juga dengan batik. Meskipun batik itu motifnya bukan seperti batik kraton, melainkan batik yang tertentu. Hal itu menjadi khasanah juga dengan adanya burung, burung bunga, bunga kupu kupu yang menjadi ciri khas budaya Tionghoa. Sudah saatnya eksklusivisme itu ditinggalkan. Jadi, mari bersama-sama

memperkaya batik Nusantara," ucap Handoko. Ditambahkan perayaan Imlek mendatang akan menghadirkan 150 pencinta batik Indonesia. Akan ada 4 desainer yang memamerkan karya dalam fashion show melibatkan 40 model. Selain itu talkshow tentang Tok Wi Batik dengan narasumber Indrawati Gondwinoto.

(*-3)-f

IDUL FITRI TOL YOGYA-SOLO DIBUKA FUNGSIONAL

Antisipasi Kepadatan, Siapkan Rekayasa Lalu Lintas

YOGYA (KR) - Rencana pembukaan sebagian tol fungsional Yogya-Solo dalam momentum Idul Fitri diprediksi akan berdampak pada kenaikan jumlah kendaraan. Menyikapi hal tersebut, Dinas Perhubungan (Dishub) DIY akan menyiapkan strategi dan langkah antisipasi terhadap kemungkinan lonjakan jumlah kendaraan yang melintas.

"Meski exit tol yang dibuka berada di Klaten, tapi antisipasi kepadatan harus tetap dilakukan. Karena dampak dari pembukaan itu akan mempengaruhi peningkatan volume kendaraan. Untuk itu kami akan menyiapkan seperti skenario kemarin saja saat momentum Natal dan Tahun Baru. Kami arahkan kendaraan yang tidak singgah ke Yogya untuk menggunakan

jalur alternatif," kata Plh Kepala Dishub DIY Sumariyoto di Yogyakarta, Kamis (22/2).

Sumariyoto mengatakan, untuk mengurangi peningkatan volume kendaraan di wilayah DIY, saat Natal dan Tahun Baru pihaknya menyiapkan sejumlah jalur alternatif di beberapa pintu masuk. Baik di sisi Barat, Utara maupun Timur. Misalnya untuk sisi

Utara Tempel ke kiri juga diarahkan lewat jalur alternatif. Sedangkan dari Utara yang mengambil jalur dari Klaten serta di wilayah Kulonprogo. Meski kendaraan yang masuk dan keluar tetap padat terutama di sisi Timur, tapi strategi tersebut akan tetap digunakan saat Idul Fitri.

"Saat Idul Fitri mendatang kami akan tetap melakukan antisipasi, jangan semua kendaraan hanya terfokus di dalam atau pusat Kota Yogya. Oleh karena itu keberadaan jalur-jalur alternatif akan lebih dioptimalkan, termasuk soal manajemen lalu lintas," ungkapnya.

Terpisah, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono menyatakan, gu-

na mengantisipasi kepadatan lalu lintas saat Idul Fitri, kabupaten/kota di DIY harus punya skenario masing-masing. Selain skenario tersebut, juga diperlukan adanya rest area di perbatasan masuk seperti Sleman dan Gunungkidul. Karena dengan dibukanya tol fungsional Yogya-Solo saat Idul Fitri diperlukan pengaturan lampu lalu lintas yang tepat supaya bisa mengatur kepadatan arus terutama di dalam Kota Yogya.

"Untuk memecah konsentrasi kepadatan lalu lintas, jalan ke pantai selatan juga kita pecah. Dengan begitu kami berharap nantinya tidak hanya terkonsentrasi di Jalan Piyungan," ujarnya.

(Ria)-f

Donor Darah dan Baksos IKPNI DIY



Panitia aksi donor darah dan bakti sosial merupakan keturunan para Pahlawan Nasional.

YOGYA (KR) - Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional Indonesia (IKPNI) DIY, dengan dukungan Pasar Modal Indonesia (PsMI), Dinsos DIY, PMI dan Dinkes Kota Yogyakarta mengagendakan aksi donor darah dan bakti sosial, menyongsong peringatan

SO 1 Maret dan rangkaian Hari Pahlawan.

Kegiatan dilaksanakan Minggu (25/2) di Gedung Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Dapil DIY, Jl Kusumanegara 133, Yogya. Ditargetkan 100 kantong darah dari anggota Paskhas TNI AU, Batalyon Inf 403,

Brimob Polda DIY, Siswa Institut Dirgantara Adisutjipto serta masyarakat umum.

Sebagai apresiasi atas dharma baktinya, juga akan dilaksanakan pemeriksaan standar Kesehatan pada 45 orang Petugas Pengelola Taman Makam Pahlawan Nasional (TMPN) dan Penjaga Makam Pahlawan Nasional (MPN) se DIY, serta pemberian bingkisan sembako kepada mereka.

Ketua panitia Suryo Puto (keturunan Pahlawan Nasional Diponegoro) mengatakan, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan jiwa kepahlawanan yang berintikan jiwa pengorbanan dan jiwa berbagi kepada sesama.

(Fia)-f

UGM Wisuda 1.577 Lulusan

YOGYA (KR) - Rektor Universitas Gadjah Mada (UGM) kembali mewisuda 1.577 lulusan program Sarjana dan Diploma yang terdiri atas 1.463 orang lulusan Program Sarjana, termasuk 1 wisudawan berasal dari Warga Negara Asing dan 114 lulusan Program Sarjana Terapan di Grha Sabha Pramana UGM, Rabu (21/2).

Rektor UGM Prof dr Ova Emilia MMedEd SpOG (K) PhD menyampaikan ucapan selamat kepada para wisudawan. "Gelar yang diterima ini sebagai langkah awal bagi wisudawan untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa juga menjadi kebanggaan, keberhasilan para orang tua dan wali," kata Rektor pada pidato sambutan prosesi wisuda.



Rektor UGM Prof Ova Emilia menyerahkan ijazah kepada orang tua Dewi Sekar Rumpoko.

Rektor menegaskan, Indonesia bercita-cita bisa keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah (middle income trap) sehingga penguatan SDM menjadi hal penting agar bisa menghasilkan SDM yang lebih produktif dan

kompetitif tanpa meninggalkan sikap etis dan tanggung jawab.

Di tengah prosesi wisuda, orang tua salah satu wisudawan, yaitu Jono (73) dan Ngadinah (58) melangkah ke panggung sambil membawa pigura dengan potret

anak kesayangan mereka. Keduanya dipanggil secara khusus untuk mewakili sang anak, Dewi Sekar Rumpoko, yang telah berpulang pada tanggal 26 Januari lalu. Ijazah diserahkan langsung oleh Rektor UGM didampingi Dekan Fakultas Kehutanan.

Dewi mengalami kecelakaan dalam perjalanannya ke kampus untuk mengikuti sidang skripsi beberapa bulan sebelumnya, dan sempat keluar masuk rumah sakit akhirnya menghembuskan napas terakhir di RSUP Dr Sardjito.

Berkat prestasinya selama menjalani perkuliahan, Dewi dinyatakan lulus dengan predikat cum laude dengan IPK 3,86.

(Dev)-f

MUTIARA JUMAT

Wafat Tetap Manfaat

Bramma Aji Putra

AHAD 18 Februari 2024 penulis mengantar jemaah ibu-ibu ziarah ke makam Tebuireng dan Tambakberas Jombang.

Di Makam Tebuireng, terbaring jasad KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur), KH Wahid Hasyim, dan Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari serta para masyayikh Tebuireng lainnya. Sedang di Tambakberas, Pahlawan Nasional KH Abdul Wahab Chasbullah.

Yang menakutkan, di kompleks Tebuireng, apalagi di bulan Sya'ban seperti saat ini, ratusan bus hilir mudik datang dan pergi. Pelbagai pedagang menjajakan aneka dagangannya. Mulai dari pakaian, makanan, hingga oleh-oleh khas Jombang. Dan semuanya laris terjual. Merujuk data yang dikeluarkan Pesantren Tebuireng, dana yang didapat dari kotak amal makam pada November 2022 mencapai Rp 228.945.000. Saat ini bahkan mencapai Rp 300 juta per bulan. Artinya, dalam setahun bisa mencapai Rp 3,6 miliar.

Kita semakin terkesima saat mengetahui dari dana tersebut, tidak ada sepeser pun yang masuk untuk pesantren, apalagi keluarga Gus Dur. Semuanya digunakan untuk menyantuni anak yatim, guru ngaji, membangun musala dan bahkan saat pandemi Covid-19 dapat digunakan untuk membantu para korban.

Pula di Makam Tambakberas Jombang. Kendati tidak seramai Makam Tebuireng, namun tetap saja dapat menggerakkan roda perekonomian para pedagang. Mereka tampak sumringah saat mengetahui kedatangan para peziarah.

Itulah para waliullah, wali Allah. Mengapa makam Gus Dur dan Mbah Wahab dapat



menjadi magnet begitu luar biasa? Sebab mereka adalah orang-orang pilihan. Mereka telah mendapat anugerah *lisana sidqin fil-akhirin*, buah tutur yang baik bagi generasi yang datang kemudian. Gus Dur memiliki lapangan pemikiran yang jauh melesat ketimbang zamannya. Mencengangkan saat Gus Dur dilengserkan dari kursi kepresidenan, beliau legawa menerima. Padahal ribuan *muhibbin* siap membela hingga tetes darah penghabisan. Namun ia menolaknya. Jangan sampai ada darah yang menetes hanya karena mempertahankan jabatan dunia sekalipun itu presiden.

Begitu juga dengan Mbah Wahab Chasbullah. Meski berbeda pilihan politik dengan Bung Karno, namun ia menerima untuk keutuhan NKRI. Baik Gus Dur maupun Mbah Wahab sama-sama berprinsip tidak perlu memperjuangkan matimatian apa yang tidak dibawa mati. Dan Allah SWT menganugerahkan kepada mereka derajat mulia yang begitu tinggi.

Saat wafat saja, masih dapat mendatangkan manfaat. Berapa banyak orang yang mengantungkan peruk nasi atas keberadaan makam mereka. Bandingkan dengan kita yang masih hidup. Alih-alih mendatangkan manfaat, masih saja kita saling menebar kebencian, permusuhan, dan dengan enteng menebar hoaks lewat jari jemari kita di media sosial. Semoga kita dapat meneladani Gus Dur, Mbah Wahab dan para waliullah lainnya. *Wallahu aillam bish-showab.*

Bramma Aji Putra, Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.

Owan (Boalemo) Juara I D'Academy 6 Indosiar

DENGAN persaingan ketat sejak awal, Owan asal Boalemo Provinsi Gorontalo terpilih sebagai juara Dangdut Academy 6 Indosiar. Pemilik nama asli Hariyanto Tuna memperoleh polling 53,27% mengungguli rivalnya Novia Serang yang mendapatkan 46,73%. Owan berhak atas hadiah Rp 300 juta, trofi kemenangan dan hadiah hiburan lain. Selain itu, lagu 'Kemenangan' akan menjadi single pertamanya.

Sementara Novia (Serang Jawa Barat) harus puas sebagai juara II D'Academy 6 dengan hadiah Rp 200 juta. Sedang juara III diraih Madhani (Serdang Berdagi Sumatera Utara) dengan hadiah Rp 100 juta. Dalam Konser Kemenangan, Owan berduet dengan Lesti Kejora membawakan lagu 'Sekali Seumur Hidup' dan 'Lebih dari Selamanya' dengan sangat sempurna.

Berbeda dengan pelaksanaan grand final concert Rabu (21/2) malam, diiringi marching band dan tampil dengan tata panggung megah, terasa sangat meriah dan berbeda dengan sebelumnya yang

sedang masa Covid-19. Kedua grand finalis tampil berkolaborasi dengan alumni Juara Lida dan D'Academy yang dibagi dalam masing-masing tim. Tim Owan terdiri dari Ical Majene, Danang, Selfi Yamma, dan dr Iqbal. Sementara, Tim Novia terdiri dari Faul Gayo, Evi Masamba, Melly Lee, dan Fildan.

Penampilan keduanya sama-sama memukau dan menghadirkan pujian juri. Shoimah mengaku kehilangan kata-kata. "Sangat luar biasa mendengarkan kalian menyanyi. Kalian harus berterimakasih kepada Indosiar karena telah memberikan treatment luar biasa," ujar Shoimah.

Setelah tampil dengan tim, penampilan solo Owan Boalemo kembali menuai pujian. Dalam sesi 'The Concert Begin', Owan menyanyikan lagu 'Kembalikanlah Dia' dan 'Sembuhkan Luka'. "Owan, menemukan bakat seperti kamu itu jarang sekali terjadi. Kamu punya bakat yang luar biasa. Aku percaya kamu akan jadi dan bisa berkarir sebagai penyanyi yang



Duet romantik Owan dan Novia yang memikat juri.

sukses," puji Denada. Bahkan Shoimah spontan mengatakan, *feeling* aku, Owan akan menjadi juara D'Academy 6.

Namun ketika melihat tampilan Novia Serang, Shoimah berfikir lain dan mengacaukan pemikiran penonton. Karena menurut Shoimah, dirinya menyebut Owan layak juara 1 karena belum melihat penampilan Novia. Apalagi tampilan Novia dengan lagu 'Cintai Aku Karena Allah' ciptaan Adibal Sahrul, sangat

memukau penonton. "Setelah melihat tampilan Novia yang bagus ini, sepertinya dia yang akan jadi juara," ungkap Shoimah.

Setelah bernyanyi solo, kedua grand finalis ini mempersembahkan duet terbaiknya lewat 'Nyanyian Rindu'. Penampilan yang sukses membuat juri Hetty Koes Edang meneteskan air mata. "Kemampuan kalian berdua, luar biasa," ungkap Hetty.

(Fsy)-f

KOLEKSI BARU MUSEUM BAHARI YOGYAKARTA

Wedding Cup Alpa Juli Diserahkan dengan Kirab

KOLEKSI benda seni bersejarah Museum Bahari Yogyakarta bertambah dengan diteruskannya Piala Pernikahan (Wedding Cup) dari Paguyuban Alumni Perwira Akabri Laut yang lulus Tahun 1975 (Alpa Juli) pada Rabu (21/2) di Museum Bahari, Jalan RE Martadinata 69, Wirobrajan, Yogya. Penyerahan dengan kirab yang sarat tradisi budaya Indonesia yang multikultur

"Wedding Cup menjadi tradisi di TNI AL, khususnya lulusan Akabri Laut 1975. Setiap lulusan yang menikah, namanya akan diabadikan dan dicantumkan dalam Wedding Cup dan hanya boleh satu kali per orang," tutur Ketua Pembina Alpa Juli, Laksamana TNI (Purn) Tedjo Edhy Purdijatno saat penyerahan



Kirab Wedding Cup dengan tradisi budaya multikultur.

didampingi Ketua Paguyuban Alpa Juli Laksamana Muda (Purn) Agus Kowo.

Wedding Cup diterima Pembina Museum Bahari Yogyakarta, Laksamana Madya (Purn) Yosaphat Didik Heru Purnomo. "Piala

Bergilir dengan harapan pernikahan Perwira Alpa Juli langgeng. Bersama istri yang setia membangun keluarga dalam pengabdian pada negara," ucap Menkopolkukam RI 2014-2015 yang juga pernah menjabat Kepala Staf

Angkatan Laut (KSAL) 2008-2009 ini.

Tedjo berharap Wedding Cup dirawat dan menjadi penambah koleksi Museum Bahari Yogyakarta agar tradisi wedding cup bisa dilestarikan. Piala Bergilir dengan model pengantin Perwira TNI AL ini pertama diterima Perwira Alpa Juli Letda Laut (A) M Hariyono 7 Juni 1976 di Surabaya dan seterusnya hingga yang terakhir menikah Letkol Laut (P) Subari 17 April 1996 di Cirebon dalam Upacara Pedang Pora.

Kirab wedding cup dari Hotel Dermaga ke Museum Bahari berlangsung menarik dan khidmat dengan urutan cucuk lampam, putra - putri pembawa piala perkawinan dengan busana dari berbagai daerah.

(Vin)-f